

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Setiap manusia memiliki kebutuhan hidup yang berbeda, baik dari kebutuhan yang paling utama yaitu sandang, pangan dan papan sampai pada kebutuhan yang sifatnya hanya melengkapi. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut maka setiap manusia harus bisa memberdayakan perekonomian masyarakat setempat dengan berbagai kegiatan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu pemberdayaan yang penting untuk dilakukan, hal ini karena apabila di suatu wilayah perekonomiannya itu maju dan kuat, maka akan bisa terpenuhi segala macam kebutuhan masyarakatnya atau kesejahteraan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi dalam bentuk kegiatan industri tersebut akan membantu masyarakat menjadi lebih mandiri, masyarakat lebih produktif dan akan mendorong tumbuhnya jiwa wirausaha, serta akan membantu dalam memperbaiki berbagai aspek kehidupan. Hal ini karena masyarakat sudah memiliki potensi untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang datang ke dalam hidup mereka, serta mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tidak bersandar kepada pihak lain untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera.

Kegiatan industri kulit di Sukaregang merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, ketika dalam proses praktik atau kegiatan industri kulit menggunakan nilai nilai atau etika islam maka pemberdayaan tersebut termasuk dalam pemberdayaan atau pengembangan masyarakat islam. Pengembangan masyarakat islam ini bertujuan agar masyarakat bisa memiliki kekuatan, keterampilan dan kemampuan yang berpedoman pada sistem islam yaitu quran dan hadits yang menawarkan berbagai alternatif permasalahan di masyarakat, baik di bidang sumber daya ekonomi, sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan.

Arfianto & Balahmar, (2014) dalam konsep pemberdayaan melibatkan pemahaman pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang berdasarkan pada masyarakat (*community based development*). Maka dari itu kita harus bisa memahami apa keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan disebut sebagai sebuah konsep dimana individu yang ada didalam masyarakat itu memiliki kemampuan untuk membangun keberdayaan masyarakatnya dengan kemandirian dalam mendirikan sebuah usaha. Sedangkan memberdayakan masyarakat ialah sebuah upaya yang dilakukan agar dapat mengangkat harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi saat ini, tidak bisa mengeluarkan dirinya dari permasalahan kemiskinan serta keterbelakangan. Maka membuat seseorang berdaya atau memberdayakan adalah upaya membuat masyarakat mampu dan mandiri

dalam menjalani hidup, sedangkan asal kata pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang berarti kekuatan, kekuasaan dan keberdayaan.

Margolang, (2018) menjelaskan bahwa *community development* ialah sebuah cara yang berkaitan dengan upaya masyarakat dengan pihak di luar sistem sosialnya agar sistem tersebut bisa dijadikan oleh suatu masyarakat sebagai suatu pola tatanan kehidupan yang lebih baik dengan mengembangkan, meningkatkan kemadirian, dan kepedulian masyarakat dalam pemahaman untuk mencari solusi permasalahan dalam hidupnya, melalui pengembangan fasilitas dan teknologi untuk meningkatkan daya inisiatif masyarakat.

Secara filosofis Margolang, (2018) menjelaskan bahwa *community development* berarti membantu masyarakat untuk bisa menolong diri sendiri, artinya bahwa substansi yang paling utama di dalam suatu pembangunan masyarakat ialah dari masyarakatnya itu sendiri. Bisa juga dikatakan bahwa masyarakat sebagai objek dan subjek dalam pembangunan masyarakat.

Mengenai dengan pemberdayaan masyarakat ini telah diatur oleh Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 84, yaitu :

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

Artinya : Sungguh, kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi, dan kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu.

Dalam surat Al-Kahfi ayat 84 dijelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan kemudahan kepada setiap manusia dengan memberikan kedudukan atau kekuasaan di muka bumi dan dengan diberikannya kepada setiap manusia berupa pengetahuan tentang cara mengendalikan sesuatu, agar setiap dari manusia itu bisa mencapai segala sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan hidupnya. Dalam hal ini bisa berupa kegiatan pemberdayaan dan pembangunan yang dilakukan di masyarakat yang dapat membantu untuk bisa mencapai kemaslahatan dalam hidup di dunia dan akhirat.

Dalam melakukan pengembangan pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi, maka harus melakukan sebuah upaya dengan penguatan pada aspek *production*, *distribution*, dan *marketing*. Pemberdayaan ekonomi dalam hal ini dilakukan ialah bertujuan agar masyarakat memiliki kekuatan untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, sehingga masyarakat bisa merasakan adanya peningkatan secara ekonomi dari pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan yang dilakukan pada sektor ekonomi ialah sebuah upaya yang dilakukan untuk bisa membangun kekuatan di masyarakat dengan memberikan motivasi, semangat serta mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi sumber daya ekonomi yang dimilikinya agar bisa dimanfaatkan.

Dalam pemberdayaan ekonomi di suatu masyarakat, kegiatan industri memiliki peranan yang penting, hal ini karena industri akan mampu

mewujudkan salah satu dari tujuan negara yaitu mewujudkan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum akan dapat dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat apabila roda perekonomian dapat bergerak maju dan terarah, yaitu dengan pembangunan di sektor industri yang bertujuan untuk tercapainya peningkatan pendapatan nasional dengan terus dikembangkannya dunia perindustrian baik itu industri atau sektor usaha mikro kecil dan menengah.

Julianto & Suparno, (2016) menjelaskan bahwa industri ialah sekelompok usaha sejenis yang menghasilkan produksi baik berupa barang maupun jasa. Menurut George T. Renner (2004), industri ialah mengumpulkan seluruh aktivitas manusia di sektor perekonomian yang bersifat *production* atau menghasilkan barang dan uang. Sedangkan menurut I Made Sandi (2002), mengartikan industri sebagai usaha untuk menghasilkan produk jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses *production* yang dalam jumlah besar sehingga produk tersebut dapat diperoleh dengan harga yang rendah namun tetap dengan kualitas terbaik.

Industri dapat digambarkan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), karena melalui pembangunan di sektor perindustrian maka akan membantu dalam mempercepat juga memajukan pembangunan industri di bidang lainnya, misalnya di sektor jasa, perdagangan dan *agriculture*. Oleh karena itu, di Indonesia sendiri saat ini banyak sekali bermunculan industri-industri yang berdiri dengan tujuan untuk dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat agar lebih sejahtera.

Berkembangnya industri di Indonesia sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian. Pengertian dari perkembangan ekonomi ialah indikasi dari adanya pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno, dalam Khabibah, (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan di sektor ekonomi ialah adanya perkembangan di kegiatan perekonomian yang berdampak pada bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat serta mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Salah satu masalah makro ekonomi ialah masalah dalam hal pertumbuhan ekonomi, karena masalah ini terjadi biasanya dalam kurun waktu yang panjang yaitu dari satu era ke era berikutnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan oleh Lincolin Arsyad sebagai adanya peningkatan *gross domestic product* (GDP) atau *gross national product* (GNP), yang dalam hal ini bisa diartikan bahwa peningkatan tersebut itu terjadi baik lebih tinggi atau lebih rendah dari laju pertumbuhan penduduk dan juga terjadi adanya perubahan di struktur perekonomiannya atau tidak. (Khabibah, 2018)

Di Indonesia perkembangan pembangunan yang pesat saat ini terjadi pada sektor industri kecil dan menengah, termasuk perkembangan pembangunan sektor industri kulit. Garut merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang secara geografis terletak di bagian Tenggara dengan koordinat  $6^{\circ}56'49'' - 7^{\circ}45'00''$  LS dan  $107^{\circ}25'8'' - 108^{\circ}7'30''$  BT. Ibu kota kabupaten Garut bertempat di Garut Kota. Garut merupakan kabupaten dengan potensi sumber daya alam melimpah. Sentra industri kulit di Garut berlokasi di kawasan Sukaregang kelurahan Kota Wetan Kecamatan Garut

Kota. Industri kulit di Garut merupakan industri dengan kegiatan memproduksi berbagai kerajinan kulit dan penyamakan kulit dengan memanfaatkan sumber daya hewani dari kulit domba, sapi dan kerbau.

Perkembangan ekonomi yang terjadi di masyarakat Sukaregang dapat dilihat dari adanya permasalahan dalam berbagai hal di antaranya : adanya peningkatan jumlah penduduk sehingga populasi masyarakat dan rumah tangga meningkat, jumlah pengangguran yang tinggi, tingkat kemiskinan di masyarakat Sukaregang, dampak pembangunan industri kulit bagi masyarakat Sukaregang yaitu ketimpangan sosial dan adanya sistem kapitalisme ekonomi.



**Tabel 1.1 Persebaran Industri Kulit di Kec. Garut Kota Tahun 2021**

No.	Wilayah Kec. Garut Kota	Jumlah Industri Kulit 2021
1.	Margawati	1
2.	Sukaanegla	2
3.	Cimuncang	10
4.	Kota Wetan	329
5.	Kota Kulon	12
6.	Muarasanding	0
7.	Paminggir	0
8.	Regol	6
9.	Ciwalen	0
10.	Pakuwon	8
11.	Sukamantri	16
Total		414

Sumber : <https://garutkab.bps.go.id>, Jumlah Industri di Kecamatan Garut Kota.

Tabel 1.1 menjelaskan bawah jumlah industri kulit di Sukaregang Garut pada tahun 2021 ada sebanyak 414 unit.

Kelurahan Kota Wetan adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Garut Kota dengan jumlah industri kulit terbanyak yaitu 329 unit pada tahun 2021. Lokasi pada penelitian ini mengambil industri kulit Sukaregang yang berlokasi di salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan



Garut Kota yaitu Kelurahan Kota Wetan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil salah satu industri kulit yaitu Guns Leather berlokasi di Jalan Ahmad Yani No 297/302 dan di Jalan Gagak Lumayung No 188 Sukaregang, Garut. Industri Guns Leather hadir sejak tahun 2000 an dan merupakan industri penyamakan kulit dan kerajinan kulit.

Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu dengan melihat lokasi industri yang strategis berada di daerah pemukiman padat penduduk di Kecamatan Garut Kota, melihat keberagaman produk kerajinan hasil industri kulit (jaket, sepatu, tas, sandal, ikat pinggang, dan aksesoris), melihat pemasaran produk yang mampu mencapai pasar nasional dan internasional meliputi negara Malaysia, Belanda, Itali. Guns Leather pun industri kulit yang bermitra dengan berbagai pihak di antaranya dengan Pertamina, program UMKM Academy Pertamina dalam rangka perluasan pemasaran produk secara digital.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa pengolahan kulit dapat menghasilkan olahan berupa produk makanan dan bukan makanan. Kegiatan industri bukan makanan yaitu berupa penyamakan kulit dan kerajinan kulit dengan hasil olahan berupa kulit setengah jadi, kulit jadi dan berbagai produk kulit seperti tas, jaket, sandal, sepatu. Sedangkan olahan makanan berupa kerupuk kulit, dorokdok, kerupuk kiki.

Mengenai perizinan pendirian industri ini diatur dalam beberapa dasar hukum, di antaranya : 1. UU No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian; 2. Peraturan Pemerintah RI No. 107 Tahun 2015 tentang izin usaha industri; 3. Peraturan Pemerintah RI No. 24 Tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik; 4. Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 15 Tahun 2019 tentang penerbitan izin usaha industri dan izin perluasan dalam rangka pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 15 pada tahun 2019 pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 10 menjelaskan bahwa izin usaha industri yang disingkat IUI ialah izin yang diberikan kepada setiap orang untuk melaksanakan aktivitas dalam sebuah usaha perindustrian (Perindustrian, 2019).

Faktor yang mendukung adanya industri kulit di Sukaregang Garut ialah karena adanya bahan baku kulit. Sumber bahan baku di Kabupaten Garut cukup banyak dengan lokasi yang strategis dan masyarakat yang mau berinovasi dengan memanfaatkan kulit domba, sapi dan kerbau. Selain dari secara geografis, Kabupaten Garut berlokasi dekat dengan Bandung sebagai tempat jual beli pakaian jadi dan Jakarta sebagai tempat perdagangan tingkat nasional. Hal ini menjadikan para pelaku usaha kulit di Sukaregang untuk terus serius meningkatkan *production* kerajinan kulit, hal ini karena mudahnya dalam proses pemasaran. Seiring berjalanya waktu dan adanya

perkembangan teknologi menjadikan produksi kerajinan kulit semakin banyak diminati konsumen dan bisa menjangkau pasar yang luas.

Kawasan industri penyamakan kulit di Sukaregang ini berlokasi tidak jauh dari Kota Garut dan berdampingan langsung dengan masyarakat atau pemukiman penduduk. Hal ini tentu menimbulkan dampak besar bagi kehidupan penduduk sekitar. Dalam KBBI pengaruh berarti dampak yaitu suatu benturan, pengaruh kuat yang menimbulkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan antara dua hal yang sangat ekstrim sehingga menimbulkan perubahan pada titik fokus kerangka yang terkena dampak. Dampak ekonomi juga merupakan pengaruh suatu tindakan terhadap perekonomian (KBBI: 2002).

Dampak industri kulit banyak dirasakan oleh masyarakat sekitar Sukaregang bisa berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang dirasakan yaitu seperti adanya mata pencaharian utama, banyaknya tenaga kerja yang terserap bekerja di industri kulit tersebut, serta bisa mengurangi tingkat pengangguran di Garut. Namun selain itu juga, adanya industri tersebut membawa dampak negatif bagi lingkungan setempat, mulai dari terjadinya pencemaran air dan pencemaran udara yang terjadi karena tidak terkelolanya limbah pabrik dengan baik oleh para pelaku industri kulit.

Pembangunan industri di suatu daerah baik itu berskala kecil ataupun besar tentu membawa banyak dampak. Menurut Banowati Eva

(2018 : 187) pembangunan industri mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif pembangunan industri yaitu terdiri dari terciptanya lapangan pekerjaan, terpenuhinya kebutuhan Masyarakat, adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, bisa untuk menghemat devisa Negara, untuk upaya dalam mendorong berfikir maju bagi masyarakat, sebagai pemicu terbukanya usaha lain selain sektor industri, dan adanya penundaan usia untuk menikah. Sedangkan dampak negatif dari adanya pembangunan industri ialah banyak terjadi pencemaran di lingkungan, adanya konsumerisme, bisa menyebabkan lunturnya kepribadian masyarakat, adanya peralihan mata pencaharian utama, dan banyaknya masyarakat desa yang urbanisasi ke kota (Febrianto, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa permasalahan di lingkungan masyarakat Sukaregang yang ditimbulkan dari pembangunan industri kulit. Salah satunya berdampak pada adanya kapitalisme ekonomi. Hal ini terjadi karena para pemilik modal (pengusaha industri kulit) memiliki kebebasan penuh dalam mengembangkan modal yang dimilikinya untuk kegiatan ekonomi dan memperoleh keuntungan yang besar, sehingga bisa menjadi pengusaha yang sukses dan merasakan hidup sejahtera dengan kemewahan. Hal tersebut menyebabkan adanya golongan masyarakat kaya raya dan ada juga golongan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga ada ketimpangan sosial di antara masyarakat sukaregang.

Perkembangan ekonomi yang terjadi di wilayah Sukaregang dapat menyebabkan munculnya ketimpangan sosial di masyarakat Sukaregang, ketimpangan sosial ini terjadi karena adanya dampak dari pembangunan industri kulit di Sukaregang dan karena para pemilik modal (para pengusaha industri kulit) tidak memperhatikan etika islam atau nilai nilai islam di dalam praktik atau kegiatan industri kulit. Sehingga yang menjadi orientasi dalam hidup para pengusaha industri kulit ialah berupa material atau keuntungan dengan menggunakan (sistem ekonomi kapitalis), dan tidak berorientasi pada proses yang didasarkan sistem dan etika islam sehingga adanya industri kulit di Sukaregang ini akan berdampak pada kapitalisme ekonomi dan kesenjangan sosial di masyarakat Sukaregang.

Pada realitas yang dapat dilihat secara kasat mata, di lingkungan sentra industri kulit Sukaregang banyak berdiri rumah-rumah mewah, terparkir di depannya kendaraan-kendaraan mewah demikian juga segala bentuk kemewahan lainnya. Rumah-rumah itu milik para pengusaha kulit yang bermodal besar yang dari hari ke hari mereka terus mampu mengembangkan usahanya karena kekuatan modal.

Berdasarkan temuan di lapangan, penulis menemukan bahwa para pengusaha sukses ini bisa merasakan manfaat yang besar dari industri kulit yang mereka kembangkan. Hidupnya menjadi lebih sejahtera dibandingkan dengan pengusaha kulit lainnya yang memiliki modal kecil. Mereka bisa sering bepergian ke berbagai destinasi wisata baik di dalam maupun luar negeri. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka berani

membeli barang barang dengan nilai tinggi. Selain itu, anak-anak mereka bisa mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang lebih terjamin.

Di belakang rumah-rumah mewah milik para pengusaha kulit itu, banyak juga berdiri rumah-rumah kumuh yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kata berkecukupan. Jangankan untuk berbelanja keinginan, berbelanja kebutuhan saja mereka kerepotan. Mereka biasanya menjadi langganan penerima zakat dan shodaqoh dari para pengusaha kulit yang sukses dan sejahtera. Kondisi mereka ini tentu saja berpengaruh pada tingkat pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka. Pendidikan mereka rendah, sehingga mereka tidak bisa melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi.

Kebanyakan dari mereka, sudah sangat beruntung apabila melanjutkan karir orang tuanya sebagai pekerja di industri tuannya. Meskipun ada beberapa kasus, ayahnya seorang pekerja pabrik kulit dengan upah yang sangat kecil, tapi anaknya sukses menjadi pengusaha kulit di kemudian harinya, hal ini merupakan kasus yang tidak bersifat umum. Kebanyakan yang terjadi, jika ayahnya buruh di suatu pabrik maka anak, dan keturunannya juga akan menjadi buruh pabrik.

Fenomena yang terjadi kekayaan hanya berputar di kalangan orang kaya saja. Sementara orang miskin tetap dalam kemiskinannya. Kondisi yang demikian itu, tentu saja menandakan adanya masalah serius yang dihadapi masyarakat di sekitar industri kulit Sukaregang. Terdapat dampak dari industri kulit Sukaregang, baik dampak positif maupun negatif.

Dampak tersebut tentu saja harus sangat diperhatikan dengan serius oleh berbagai pihak terkait, agar tidak menjadi masalah besar di kemudian hari.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, serta adanya dampak dari keberadaan industri kulit, baik positif maupun negatif yang dirasakan masyarakat Sukaregang, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah dengan adanya industri kulit di Sukaregang Garut ini dapat mempengaruhi perekonomian pada masyarakat Sukaregang ? lalu bagaimanakah dampak atau hasil dari adanya industri kulit terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Sukaregang Garut ? maka untuk dapat menjawab permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Dampak Industri Kulit Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah upaya industri kulit Guns Leather dalam mendorong ekonomi masyarakat Sukaregang Garut ?
2. Apasajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pengembangan industri kulit Guns Leather di Sukaregang Garut ?
3. Bagaimanakah hasil adanya industri kulit Guns Leather terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Sukaregang Garut ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya industri kulit Guns Leather dalam mendorong ekonomi masyarakat Sukaregang Garut.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pengembangan industri kulit Guns Leather di Sukaregang Garut.
3. Untuk mengetahui hasil adanya industri kulit Guns Leather terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Sukaregang Garut.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **D.1 Secara Akademis**

Secara akademis, melalui penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian dan teori pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### **D.2 Secara Praktis**

Secara praktis, melalui penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak dari adanya industri kulit terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Sukaregang Garut. Serta menjadi referensi bagi industri kulit lainnya dalam meningkatkan kualitas produksi sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

## **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Ilham Rahman Hakim, 2019, judul penelitian mengenai “Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat” (studi deskriptif Desa Mangunarga Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang). Dalam judul pertama ini membahas mengenai bagaimana



variasi atau cara-cara hidup dan keadaan masyarakat setelah terjadinya industrialisasi. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa dengan terjadinya industrialisasi memberikan perubahan terhadap cara dan variasi hidup yang diterima oleh masyarakat di Desa Mangunarga, hal ini dapat terlihat dari masyarakatnya yang sebelumnya memfokuskan mata pencaharian pada sektor pertanian, tetapi setelah terjadinya industrialisasi ini mengubah pola mata pencaharian di Desa Mangunarga dan dengan hadirnya industri ini membantu dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta banyak juga masyarakat yang beralih profesi pada sektor perdagangan dan jasa. Maka hasil dari penelitian ini bahwa adanya industrialisasi bagi masyarakat Desa Mangunarga mampu membantu meningkatkan kesejahteraan serta merubah variasi atau cara hidup dari sektor pertanian menjadi sektor perdagangan dan jasa, meskipun di satu sisi membawa dampak negatif bagi lingkungan di Desa Mangunarga (Hakim, 2019).

Moh. Afif Mazatus Sholikhin, 2020, judul penelitian mengenai “Dampak Industrialisasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”. Dalam judul ke dua ini membahas mengenai bagaimana proses industrialisasi dan dampak industrialisasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa siklus industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan terjadi melalui interaksi yang panjang, hal ini dikarenakan industri di Kecamatan Paciran mengalami peningkatan yang mempengaruhi pasar pasar produk yang ada di Indonesia, khususnya pada produk hortikultura, dan minat terhadap

produk setengah jadi seperti dari produk batu bata dan pengolahan makanan ikan. Selain itu, penelitian ini juga membahas pengaruh industrialisasi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal Kecamatan Paciran yang telah berkembang karena adanya pendapatan riil wilayah Kecamatan Paciran yang mengalami kemajuan secara bertahap. Di masyarakat Paciran juga terjadi peningkatan pendapatan perkapita dan memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup banyak dan potensial sebagai aset untuk investasi, dan berkurangnya pengangguran di Kecamatan Paciran karena pengaruh industrialisasi yang bisa menyerap tenaga kerja. (Sholikhin, 2020).

Mufti Fauzirohman, 2023, judul penelitian mengenai “Dampak Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Warga Kampung Moncor” (Studi Deskriptif UMKM Asap Cair dan Arang Batok di Desa Cilentung Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten)”. Dalam judul ke tiga ini membahas mengenai bagaimanakah peran UMKM dan dampak pengembangan UMKM. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa UMKM Asap Cair dan Arang Batok ini memiliki peran yang penting terhadap perekonomian warga Kampung Moncor, yaitu dengan menjadikan warga disekitar sebagai agen penjualan dari produk yang dihasilkan. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan mengenai dampak yang dirasakan warga dan pemerintah desa yaitu berkurangnya pengangguran, karena adanya lapangan pekerjaan dari UMKM Asap Cair dan Arang Batok, serta adanya lingkungan yang bersih karena memanfaatkan limbah tempurung kelapa

untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar (Fauzirohman, 2023).

Dari penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat persamaan kajian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama membahas mengenai dampak, baik itu dampak industrialisasi terhadap perubahan sosial, dampak industrialisasi terhadap ekonomi masyarakat, dan dampak pengembangan UMKM terhadap perekonomian. Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu terdapat perbedaan lokasi dan waktu penelitian, perbedaan fokus dan tujuan penelitian.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **F.1 Landasan Teoritis**

Pembangunan industri ialah salah satu aktivitas yang dilakukan dalam rangka memperoleh peningkatan ekonomi masyarakat untuk hidup yang lebih sejahtera. Berkembangnya industri di Indonesia saat ini tidak bisa terlepas dari sebuah proses industrialisasi atau proses perubahan yang merubah sistem mata pencaharian yang awalnya pertanian atau agraris menjadi masyarakat industri. Pembangunan industri pada hakikatnya merupakan upaya dalam meningkatkan pemanfaatan berbagai faktor, seperti potensi sumber daya alam, keahlian SDM (sumber daya manusia), modal dan teknologi secara berkesinambungan. Industrialisasi dipandang

sebagai salah satu kegiatan pembangunan di sektor ekonomi, hal ini karena industrialisasi dapat menjadi alternatif untuk memecahkan permasalahan kemiskinan (Hakim, 2019).

Penelitian ini menggunakan *Grand Theory* menurut Hikmah Arif (2009 : 10 ) yang menjelaskan bahwa dampak secara umum adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya ‘Sesuatu’. Dampak dapat berupa dampak berat dari konsekuensi sebelum dan sesudah adanya ‘Sesuatu’. Dampak negatif adanya pembangunan tidak selalu dapat disadari atau tidak terlihat.

Keberadaan industri di suatu daerah tentu membawa dampak atau pengaruh bagi kehidupan di lingkungan sekitarnya. Menurut JE. Hosio (2007:57) dampak ialah adanya perubahan yang nyata terhadap tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Menurut Irfan Islamy (2001:115) dampak adalah akibat atau konsekuensi yang diakibatkan karena diberlakukannya suatu kebijakan. (Malimbe et al., 2021).

Dalam (Hariyati, 2008) menjelaskan bahwa pengertian dampak menurut Waralah Rd Cristo ( 2008 : 12 ) adalah adanya sesuatu yang disebabkan oleh aktivitas yang dikerjakan, sesuatu itu bisa bersifat positif maupun negatif atau bisa berupa pengaruh yang kuat dan mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Menurut Soemarwoto (2009) dalam Muttaqien, (2018) menjelaskan bahwa dampak atau pengaruh ialah suatu perubahan yang dapat terjadi sebagai konsekuensi dari adanya suatu aktivitas, baik yang bersifat alamiah, kimia, fisik maupun biologi.

## **F.2 Landasan Konseptual**

### **a. Industri Kulit**

Kegiatan perekonomian dapat berjalan apabila terdapat tiga aktivitas ekonomi yaitu mulai dari produksi, distribusi dan konsumsi. Aktivitas ekonomi tersebut seringkali terjadi dalam dunia perindustrian. Menurut (Moeliono, 2008:534) industri ialah kegiatan pengolahan barang dengan menggunakan pabrik atau peralatan mesin. Kegiatan yang mengubah dari bahan mentah, baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai guna yang tinggi.

Menurut Sadono Sukirno, (2002:98) pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri yang pada umumnya, pengertian industri secara umum ialah pada dasarnya industri mengacu pada perusahaan yang melakukan kegiatan dalam bidang kegiatan ekonomi yang termasuk sektor sekunder. (Sukanda Permana, 2022)

Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan industri ialah sebuah bentuk aktivitas perekonomian yang mengubah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya lain sehingga menciptakan produk yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri adalah sekumpulan perusahaan yang menghasilkan produksi (barang atau jasa) yang sejenis. (Rosadi, 2019).

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi untuk dilakukannya pengembangan industri dengan berbagai hasil produksi. Salah satu industri yang ada di Garut ialah industri kulit di Jalan Ahmad Yani dan Jalan Gagak Lumayung. Industri kulit di Sukaregang dibedakan menjadi dua yaitu industri penyamakan kulit dan industri kerajinan kulit.

Menurut Muttaqien, (2018) bahwa industri kerajinan kulit merupakan industri yang memproduksi barang dengan cara mengolah bahan mentah kulit menjadi bahan setengah jadi dan produk jadi seperti kerajinan kulit dengan memakai alat atau mesin tertentu, sehingga menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi serta berdaya guna. Menurut Waskito, 1998 dalam (Adib et al., 2018) menjelaskan bahwa industri penyamakan kulit adalah industri yang mengolah berbagai macam kulit mentah, kulit setengah jadi (kulit piket, kulit wet blue, kulit kras) menjadi kulit jadi.

#### **b. Perkembangan**

Adanya industri kulit di Sukaregang Garut tentu membawa dampak positif bagi lingkungan masyarakat sekitar, salah satunya ialah adanya perkembangan ekonomi di masyarakat Sukaregang Garut. Ekonomi dikatakan mengalami perkembangan apabila dalam kegiatan produksi barang dan jasa mengalami peningkatan, serta bisa menghasilkan tambahan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Perkembangan ekonomi pada dasarnya merupakan indikasi dari adanya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Perkembangan (*development*) adalah suatu perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, serta perubahan dalam bentuk dan dalam integritas dari bagian jasmani kedalam bagian-bagian fungsional. Dalam konsep perkembangan juga terkandung pertumbuhan. (Caplin, 2009 dalam Desmita, 2010).

Dalam (Mulyani, 2007: 3) dijelaskan bahwa Sejak Adam Smith mengeluarkan bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nation*, para ahli Ekonomi mulai melanjutkan penyelidikan mengenai perkembangan ekonomi suatu negara. Analisis tentang perkembangan ekonomi suatu negara dipelajari oleh suatu ilmu yang diberi nama ekonomi pembangunan.

Menurut Sadono Sukirno, (1985) dalam Mulyani, (2007: 3) menjelaskan bahwa ekonomi pembangunan didefinisikan sebagai suatu cabang Ilmu Ekonomi, yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan mendapatkan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu, agar negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat lagi.

Istilah pembangunan ekonomi (perkembangan ekonomi) dan pertumbuhan ekonomi sering digunakan secara bergantian dengan maksud yang sama. Secara konsep, istilah pembangunan

ekonomi/perkembangan ekonomi (*economic development*) berbeda dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Ahli ekonomi membedakan kedua hal tersebut dengan mengartikan istilah pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan dalam pendapatan nasional, tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat penambahan penduduk atau apakah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak.

Ahli ekonomi mengartikan istilah perkembangan ekonomi sebagai peningkatan dalam pendapatan per kapita masyarakat dan perkembangan pendapatan per kapita yang berlaku dalam suatu masyarakat dibarengi dengan perombakan dan modernisasi dalam struktur ekonominya dari yang masih bercorak tradisional ke modern.

Dengan kata lain dapat diungkapkan bahwa dikatakan ada pertumbuhan ekonomi apabila terdapat lebih banyak output, dan dikatakan terjadi pembangunan atau perkembangan ekonomi tidak hanya terdapat lebih banyak output, tetapi juga terjadi perubahan-perubahan dalam kelembagaan dan pengetahuan teknik dalam menghasilkan output yang lebih banyak. Di samping itu, dikatakan terjadi pembangunan ekonomi apabila penambahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu melebihi dari tingkat penambahan penduduk. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pembangunan ekonomi selalu dibarengi dengan



pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi belum tentu disertai dengan pembangunan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi historis menurut Frederich List (1789-1846) dalam Chandra et al., (2017) menjelaskan bahwa tahapan pertumbuhan ekonomi dikenal dengan sebutan *stufen thorien* (teori tangga) yang menjelaskan mengenai tahapan pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu bangsa yaitu mulai dari masa berburu dan mengembara, masa beternak dan bertanam, masa bertani dan kerajinan, dan masa kerajinan, industri dan perdagangan.

Teori pertumbuhan ekonomi *neoklasik* melihat pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori yang dikembangkan oleh Solow (1956) menjelaskan bahwa yang menjadi faktor *urgent* dalam pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja, melainkan dari adanya faktor kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran tenaga kerja. Dalam Chandra et al., (2017) menjelaskan bahwa teori pertumbuhan ekonomi menurut Robert Solow ialah menekankan perhatiannya pada pertumbuhan *output* yang akan terjadi atas hasil kerja dua faktor *input* utama, yaitu modal dan tenaga kerja.

### **c. Ekonomi**

Menurut Sastradipoera (2001) dalam (Pujoalwanto, 2023: 10) menjelaskan bahwa istilah 'ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia*, yang artinya manajemen urusan rumah-tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan. Sastradipoera lebih menekankan pada persoalan rumah tangga, dan fokus pada masalah pendapatan. Dalam konteks ini, dapat terlihat bahwa pendapatan menjadi bagian sentral dari peristilahan ekonomi.

Samuelson dan Nordhaus (1990) dalam (Pujoalwanto, 2023:11) mengatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa *alternative* penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan, pada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Pandangan Samuelson menekankan bahwa ilmu ekonomi ialah ilmu pilihan. Ilmu yang mempelajari bagaimana orang memilih penggunaan sumber-sumber daya produksi yang terbatas untuk memproduksi berbagai komoditi, dan menyalurkannya ke berbagai anggota masyarakat untuk dikonsumsi.

Menurut (Rudianto, 2016: 4) menjelaskan bahwa kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu (*oikonomia*) artinya manajemen rumah tangga. Asal kata (*oikonomia*) ialah *oikos* yang berarti keluarga dan *nomos* yang berarti peraturan, aturan, atau

hukum. Oikonomia adalah aturan masyarakat sebagai hukum kodrat yang menetapkan rumah tangga yang baik.

Rudianto, (2016: 4) memaparkan beberapa pemikiran Yunani tentang ekonomi yang dikembangkan para ahli untuk mendefinisikan ilmu ekonomi, antara lain menurut Adam Smith yang mengatakan bahwa ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara. (Dairy dan Khanna, 2006). Menurut J S. Mill, ekonomi adalah ilmu praktis tentang produksi dan distribusi kekayaan (Jain dan Khanna, 2006).

Menurut Robert B. Ekelund it dan Robert D. Tollision mengatakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara individu dan masyarakat yang mempunyai keinginan yang tidak terbatas memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memuaskan keinginan mereka (Ekelund, Ressler, dan Tollison, 2006).

#### **d. Masyarakat**

Menurut Radiansyah, (2008: 214) dalam (Normina, 2014) menjelaskan bahwa masyarakat (*society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu *musyarak*. Sebuah masyarakat ialah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat juga

diartikan sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Secara umum penggunaan istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

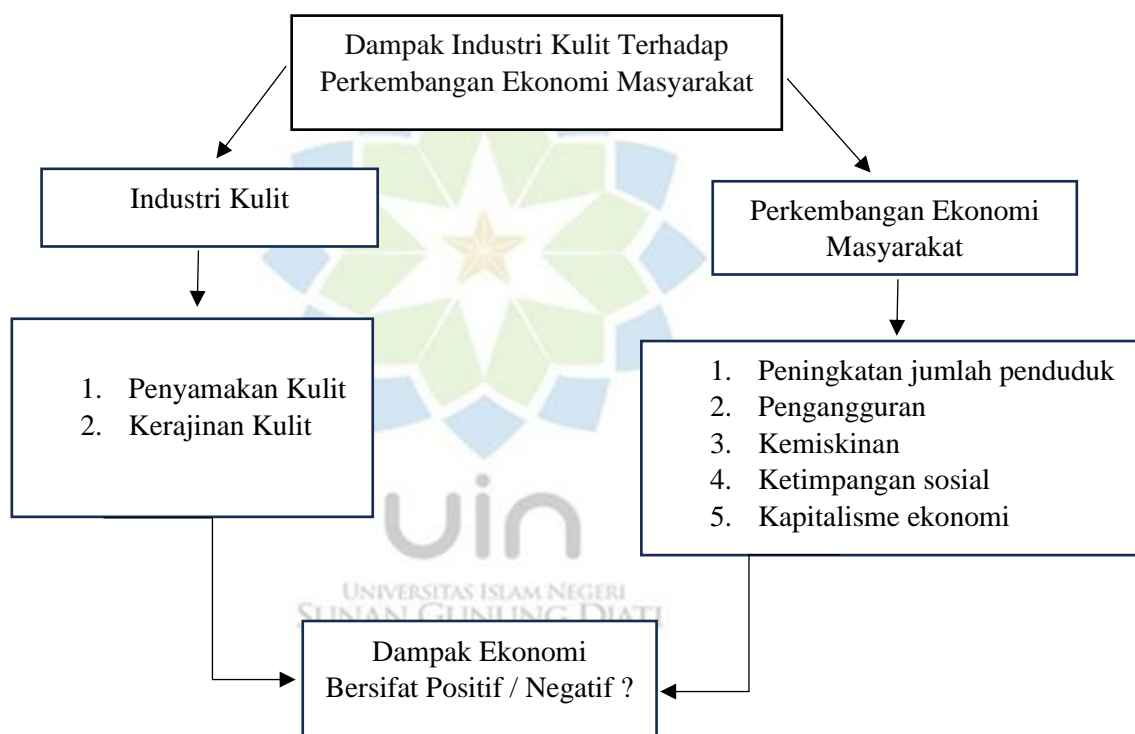
Menurut Mac Iver dan Page dalam (Soekanto, 1997:26) menjelaskan bahwa "Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah-laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini dinamakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial. Dan masyarakat selalu berubah".

Menurut Ralph Linton dalam (Soekanto, 1997: 26) menjelaskan bahwa "Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Menurut Selo Soemardjan dalam (Soekanto, 1997: 26) menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Menurut (Soekanto, 1997: 27) mengatakan bahwa masyarakat ialah suatu sistem yang mencakup berbagai komponen dasar yang saling berkaitan secara fungsional.

### F.3 Kerangka Konseptual

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak industri kulit terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Sukaregang Kabupaten Garut yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Secara singkat alur kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan melalui bagan pada Gambar.1 Sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

Adanya potensi sumber daya hewani di Kabupaten Garut merupakan salah satu faktor munculnya berbagai industri kulit, mulai dari industri kulit penyamakan, industri kerajinan kulit sampai industri yang mengolah kulit menjadi bahan makanan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan kegiatan industri untuk meningkatkan perekonomian di

lingkungan masyarakat sekitar. Munculnya industri kulit di Sukaregang Garut ini ialah sebuah upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, yang dalam pembangunannya ini tentu membutuhkan berbagai upaya yang harus dilakukan oleh para pengusaha kulit agar industri kulit dapat tetap berkembang.

Usaha yang dilakukan oleh para pengusaha kulit tidak bisa terhindar dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pengembangan industri kulit di Sukaregang. Berkembangnya industri kulit di Sukaregang Garut ini tentu membawa dampak atau hasil bagi masyarakat di sekitar industri kulit salah satunya ialah berdampak pada adanya peningkatan ekonomi di masyarakat Sukaregang Garut.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di sentra industri kulit Guns Leather di Jalan Ahmad Yani No 297/302 dan Jalan Gagak Lumayung No 188 di kawasan Sukaregang Kelurahan Kota Wetan Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Pertimbangan penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan :

Melihat lokasi yang strategis yaitu berada di pemukiman padat penduduk di Kelurahan Kota Wetan, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, melihat keberagaman produk hasil industri kulit (jaket, sepatu, tas, sandal, ikat pinggang, aksesoris), dan melihat proses pemasaran dari

produk kulit yang mampu mencapai pasar nasional dan internasional meliputi negara Malaysia, Belanda, dan Itali.

## **G.2 Paradigma dan Pendekatan**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan paradigma *konstruktivisme*. Menurut (Sugiyono, 2015 : 8) *konstruktivisme* merupakan cara pandang terhadap sebuah realitas sosial yang dianggap sebagai sesuatu yang menyeluruh dan utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan adanya hubungan gejala yang bersifat interaktif. Peneliti melakukan penelitian pada obyek yang bersifat alamiah, yaitu sebuah obyek yang berkembang dengan apa adanya yaitu tidak dimanipulasi oleh peneliti dan adanya peneliti tidak akan mempengaruhi terhadap dinamika pada obyek tersebut.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian yang akan dilakukannya. Menurut (Sugiyono, 2015:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu metode dalam penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, metode ini digunakan untuk mengkaji pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti dalam penelitian kualitatif ialah sebagai instrument utama, dan untuk pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *tringanggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## **G.3 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut (Arikunto, 2010: 3) bahwa penelitian deskriptif dilakukan bertujuan untuk menyelidiki mengenai keadaan, kondisi atau pun hal hal lain yang disebutkan dan yang hasilnya disajikan dalam bentuk sebuah laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif, peneliti cukup memotret apa saja yang terjadi pada diri objek atau daerah yang diteliti, kemudian menjelaskan apa yang terjadi dalam bentuk sebuah laporan penelitian secara sederhana.

## **G. 4 Jenis Data dan Sumber Data**

### **G.4.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersifat kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) data kualitatif ialah data yang dapat berbentuk berupa kata kata, skema dan gambar. Data kualitatif dari penelitian ini berupa hasil dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang di deskripsikan dalam bentuk narasi mengenai upaya industri kulit Guns Leather dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Sukaregang Garut, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan industri kulit Guns Leather di Sukaregang Garut, dan mengenai dampak atau akibat adanya industri kulit Guns Leather terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Sukaregang Garut.

### **G.4.2 Sumber Data**



Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan data primer. Menurut (Sugiyono, 2015: 308) data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data primer pada penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara secara langsung kepada pelaku usaha industri kulit Guns Leather dan karyawan di industri kulit Guns Leather yang bersedia menjadi informan.

## **G.5 Informan atau Unit Analisis**

### **G.5.1 Informan**

Menurut (Sugiyono, 2015: 118), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dari suatu populasi. Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya keuangan, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan pengambilan sampel dari populasi tersebut. Dalam penelitian kualitatif sampel disebut informan. Informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pelaku usaha industri kulit Guns Leather dan pegawai di industri kulit Guns Leather.

### **G.5.2 Teknik Penentuan Informan**

Teknik sampling merupakan sebuah teknik yang digunakan seorang peneliti untuk bisa mengambil sampel. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive*

*sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik dalam mengambil sampel sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2015: 300).

## **G.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumen.

### **G.6.1 Wawancara**

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan. Apabila peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diteliti, dan ingin mengetahui lebih mendalam mengenai permasalahan responden, maka teknik wawancara dapat dilakukan untuk teknik pengumpulan data. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada penilaian diri sendiri atau setidaknya pengetahuan dan keyakinan sendiri (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada para informan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada para informan di antaranya : Pemilik industri kulit Guns Leather yaitu Bapak Gunawan, para pegawai atau buruh baik di industri penyamakan

kulit dan industri kerajinan kulit Guns Leather sebanyak 3 orang informan, pihak terkait di industri penyamakan kulit Guns Leather dan ketua Asosiasi Penyamakan Kulit Indonesia cabang Garut di Sukaregang yaitu Bapak H. Uway.

### **G.6.2 Observasi**

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih mendalam mengenai objek penelitian yang lainnya. Sutrisno Hadi (1986) berpendapat bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, mencakup banyak proses biologi dan psikologi yang berbeda. Hal yang paling *urgent* dalam observasi adalah proses pengamatan dan memori ingatan. Teknik observasi dilakukan jika penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan jumlah orang yang diamati tidak terlalu banyak. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati pada lokasi industri kulit Guns Leather di Sukaregang Garut baik penyamakan dan pengrajin, lingkungan masyarakat Sukaregang, dan aktivitas-aktivitas di industri kulit Guns Leather Sukaregang Garut yang terkait dengan upaya peningkatan ekonomi di masyarakat.

### **G.6.3 Dokumen**

Dokumen ialah sebuah catatan atau pun peristiwa masa lalu. Dokumennya dapat berupa artikel, gambar atau sebuah karya

monumental yang dibuat oleh seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis dapat berupa kisah hidup, biografi, catatan harian, dan kebijakan atau aturan aturan. Sedangkan dokumen dalam bentuk visual dapat berupa foto, gambar dan sketsa. Dokumen dalam bentuk karya dapat berupa karya seni, patung, film. Penelitian dokumenter merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 329). Penelitian ini dilakukan dengan mencari dokumen yang berkaitan dengan industri kulit Guns Leather di Sukaregang Garut, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh data yang akurat. Menurut (Sugiyono, 2015: 330) triangulasi dipahami sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data berdasarkan sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen secara bersamaan. Peneliti menggunakan triangulasi untuk memverifikasi data yang diperoleh dengan cara verifikasi langsung di lapangan.

#### **G.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman (1984), berpendapat bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai, sehingga mengakibatkan kejenuhan data. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penetapan atau verifikasi data (Sugiyono, 2010: 246).

### **G.8.1 Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti kegiatan merangkum, memilih unsur unsur kunci, memusatkan perhatian pada unsur unsur penting, mencari tema dan pola. Melalui cara ini, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan dan mempelajarinya jika diperlukan. Kegiatan reduksi data dapat dibantu melalui penggunaan perangkat elektronik seperti komputer mini yang diberikan kode pada aspek aspek tertentu.

Saat kegiatan mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan target yang perlu dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menemukan hasil. Jadi, jika peneliti ketika melakukan penelitian menemukan hal hal yang dianggap aneh, tidak diketahui, dan tidak dapat dimodelkan, maka hal inilah yang harus diperhatikan peneliti saat melakukan reduksi data.

Reduksi data ialah sebuah cara berfikir yang *sensitive* dan membutuhkan kecerdasan, kedalaman dan keluasan pemahaman. Bagi peneliti baru, ketika melakukan reduksi data maka dapat melakukan diskusi dengan teman atau orang yang dianggap ahli. Melalui diskusi maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mempersempit data mempunyai nilai eksplorasi dan mengembangkan teori penting.

### **G.8.2 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah reduksi data, maka setelahnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, melalui grafik, hubungan antar kategori, dan diagram. Cara penyajian data melalui teks naratif ialah cara yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melalui visualisasi data, maka akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan berdasarkan apa yang dipahami. Selain dengan teks naratif, data dapat ditampilkan dalam bentuk sebuah grafik, matriks, jaringan dan diagram.

### **G.8.3 Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan)**

Menurut Miles dan Huberman, menjelaskan bahwa langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah dengan menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan yang telah dicapai di

awal masih bersifat sementara dan akan bisa berubah apabila tidak dapat ditemukan sebuah bukti yang kuat dan konsisten. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil ialah kesimpulan yang dapat diandalkan dalam penelitian kualitatif.

Suatu temuan pada penelitian kualitatif, mungkin pada awalnya bisa saja digunakan untuk menjawab rumusan masalah, namun mungkin juga tidak bisa digunakan untuk jawaban, karena permasalahan dan cara pembentukan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah penelitian berada di lapangan. Hasil penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasilnya dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya gelap atau suram, sehingga setelah dicari jelas dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis atau sebuah teori.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG